

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD, dan laba hasil UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD di Jawa Barat
- 2) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif . Data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (time series) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data – data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti. (Kasiram, 2008).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukkan

pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba Hasil BUMD terhadap PAD Jawa Barat”. Maka dalam hal ini penulis menggunakan 3 variabel yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD, di Provinsi Jawa Barat.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Barat.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No. (1)	Variabel (2)	Simbol (3)	Definisi Operasional (4)	Satuan (5)
1	Pajak Daerah	X1	Kemampuan Pajak Daerah : PDRB	Rupiah (Rp)
2	Retribusi Daerah	X2	Kemampuan Retribusi Daerah : PDRB	Rupiah (Rp)
3	Laba Hasil BUMD	X3	Kemampuan Laba Hasil BUMD : PDRB	Rupiah (Rp)
4	Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah	Y	Kemampuan Pendapatan Asli Daerah : PDRB	Persentase (%)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu data yang terdiri dari suatu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat melalui website <https://jabar.bps.go.id/> mengenai pajak daerah provinsi, retribusi daerah, laba hasil BUMD, laba hasil UMKM dan Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Studi kepustakaan yaitu dengan membaca jurnal dan hasil penelitian terdahulu di bidang ekonomi dan pembangunan yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
- 2) Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan berkaitan dengan pendapatan asli daerah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

3.3 Model Penelitian

Dalam menganalisis pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD dan laba hasil UMKM di Jawa Barat, digunakan model:

$$\text{Kontribusi} = \frac{Y}{PDRB} \times 100\% = a \times \frac{\beta_1 X_1}{PDRB} + \frac{\beta_2 X_2}{PDRB} + \frac{\beta_3 X_3}{PDRB}$$

Dimana:

Y = Kemampuan PDRB menciptakan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Kemampuan PDRB menciptakan Pajak Daerah

X2 = Kemampuan PDRB menciptakan Retribusi Daerah

X3 = Kemampuan PDRB menciptakan Laba BUMD

3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sebisa mungkin menghasilkan nilai dari parameter model yang baik. Metode analisis ini dalam penelitian akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan terbaik (*best linier unbiased estimator*). Namun ada beberapa persyaratan agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut juga sebagai estimator yang efisien.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau suatu model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b - \beta}{S\beta}$$

Keterangan:

T_{hitung} = Besar Hitung

b = Regresi/Koefisien ke-1

β =Rata-rata Koefisien Regresi

S =Standard Deviasi

Uji t merupakan uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi secara parsial yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji-t ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD, dan laba hasil UMKM tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020.
- 2) $H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD, dan laba hasil UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis berdasarkan t hitung adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 tidak ditolak, artinya pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, artinya pajak daerah, retribusi daerah, laba hasil BUMD, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
- 2) Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3.4.2.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F hitung dapat diformulasikan sebagai berikut (Agus Widarjono, 2006).

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

dimana : $ESS = \text{Explained Sum Square}$

$RSS = \text{Residual Sum Square}$

$n = \text{jumlah observasi}$

$k = \text{jumlah parameter estimasi termasuk intersep/konstanta}$

sedangkan Hipotesis dalam uji F ini adalah :

- $H_0: \beta_i = 0$ (tidak terpengaruh)
- $H_1: \beta_i \neq 0$ (berpengaruh)

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- i. jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 tidak ditolak artinya semua variabel bebas bukan merupakan penjelas terhadap variabel terikat.
- ii. jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya semua variabel bebas merupakan penjelas terhadap variabel terikat.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh

variabel bebasnya (Gujarati, 2015). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati, 2015). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel *independent* dan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independent semakin besar dalam menjelaskan variabel, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel independent yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $J-B \text{ Stat} > \chi^2$; artinya Regresi tidak terdistribusi normal
- 2) Jika $J-B \text{ Stat} < \chi^2$; artinya Regresi terdistribusi normal

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Gujarati, 2006). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Correlogram of residual* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $correlation > 0.80$; artinya terdapat hubungan erat antar variabel bebas.
2. Apabila $correlation < 0.80$; artinya tidak terdapat hubungan erat antar variabel bebas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel

gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas (Gujarati, 2006).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji White. Yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variable bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedasitas, dapat digunakan nilai probabilitas *Chi Squares* yang merupakan nilai probabilitas uji White. Jika probabilitas *Chi Squares* < 0.05 , maka terjadi gejala heteroskedastisitas *Chi Squares* > 0.05 , berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.4.3.4 Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, dan atau memasukan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bisa dari variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2006). Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun prosedur uji LM, yaitu:

- 1) Apabila *Prob. Chi-Square* < 0.05 ; artinya terjadi serial kolerasi
- 2) Apabila *Prob. Chi-Square* > 0.05 ; artinya tidak terjadi serial kolerasi